

ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL MESIN PENGADUK DODOL MENGGUNAKAN METODE *COST PLUS PRICING*

Daumi Rahmatika¹⁾, Agus Topo Subekti^{2)*}, Ikhsan Juliansyah³⁾

^{1,2,3)}Prodi Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Jambi

*Corresponding author: toposubekti731@gmail.com

Abstrak

Peningkatan daya saing tidak cukup hanya sekedar menerapkan strategi yang tepat. Perusahaan perlu melakukan Benchmarking atau perbandingan dengan perusahaan lain yang mereka anggap sebagai pesaing terdekat. Salah satu metode penetapan harga pokok penjualan, dimana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan disebut metode *Cost Plus Pricing*. Permasalahan yang dihadapi dalam penentuan harga jual produk ialah jika harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi laba yang akan diterima. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Karena itu, dibutuhkan strategi dalam efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat. Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi menggunakan *full costing*, sedangkan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing*, dan untuk mengetahui laba yang akan di peroleh dengan menambahkan margin 20% dari harga pokok produksi. Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* ialah sebesar Rp 8.078.500, laba yang diperoleh setelah menambahkan margin sebesar 20 % dari harga pokok produksi ialah sebesar Rp 1.615.700. Sedangkan perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* ialah sebesar Rp. 9.694.200.

Kata kunci : *Cost Plus Pricing, Full Costing, Harga Jual, Laba, Mesin Pengaduk Dodol*

Abstrack.

Increasing competitiveness is not enough just to implement the right strategy. Companies need to do benchmarking or comparisons with other companies that they consider the toughest competitors. One method of determining the cost of goods sold, where the entire cost or the full total cost plus the percentage of profit expected by the company is called the *Cost Plus Pricing* method. The problem faced in determining the selling price of the product is that if the selling price is too high, it will reduce the purchasing power of consumers, otherwise a low selling price can affect the profit to be received. Uncontrolled production costs will cause the cost of goods to be too high, which in turn will reduce product competitiveness and ultimately reduce profits. Therefore, a strategy for production cost efficiency and proper pricing is needed. The calculation of the cost of production plays a very important role in determining the selling price. The type of research used in this study is a quantitative research type, this type of research was chosen because it aims to determine the cost of production using *full costing*, while the selling price uses the *Cost Plus Pricing* method, and to determine the profit that will be obtained by adding a 20% margin of cost of goods sold. From the results of data analysis,

the results of the study show that the calculation of the cost of production using the full costing method is Rp. 8,078,500, the profit obtained after adding a margin of 20% of the cost of goods manufactured is Rp. 1,615,700. While the calculation of the selling price using the cost plus pricing method is Rp. 9,694,200.

Keywords : *Cost Plus Pricing, Full Costing, Selling Price, Profit, Dodol Mixing Machine*

1. PENDAHULUAN

Banyak perusahaan yang telah sukses dan menguasai pasar karena menerapkan strategi bisnis yang berfokus kepada pelanggan dan selalu berusaha untuk memuaskan para pelanggannya. Tetapi tidak sedikit perusahaan yang mengalami kegagalan meskipun mereka telah menerapkan strategi bisnis yang tepat sehingga meningkatkan daya saing. Peningkatan daya saing tidak cukup hanya sekedar menerapkan strategi yang tepat. Perusahaan perlu melakukan *benchmarking* atau perbandingan dengan perusahaan lain yang mereka anggap sebagai pesaing terberat. *Benchmarking* dilandasi oleh kerjasama secara terbuka antara dua perusahaan atau lebih untuk saling menukar informasi dan pengalaman yang sama-sama dibutuhkan. Jika informasi itu dianggap rahasia, maka perusahaan bebas untuk tidak memberikan informasi yang dianggap rahasia tersebut. Dari pertukaran informasi, kedua perusahaan sama-sama memperoleh keuntungan dan tidak ada pihak yang dirugikan. Bila satu perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik, berarti perusahaan tersebut dapat melakukan inovasi, kreativitas, dan pengembangan produk.

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memengaruhi persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengoptimalkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba.

Harga pokok produksi pada perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat langsung dibebankan ke produk, karena dapat secara langsung ditelusuri ke produk. Sedangkan biaya overhead pabrik ada kelompok yang dapat ditelusuri langsung ke produk dan ada yang tidak dapat ditelusuri ke produk. Pembebanan biaya overhead ke produk harus dilakukan secara tepat karena perhitungan harga pokok produksi akan berpengaruh kepada keputusan penetapan harga dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang ingin dicapai.

Menurut (Carter William.K. 2009) Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual dan biasanya perusahaan akan menambahkan persentase laba yang diinginkan. Salah satu metode penetapan harga jual, dimana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan disebut metode *Cost Plus Pricing*. Permasalahan yang dihadapi dalam penentuan harga jual produk ialah jika harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi

laba yang akan diterima. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga jual terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Karena itu, dibutuhkan strategi dalam efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat. Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula.

2. KAJIAN PUSTAKA / KAJIAN TEORI

Menurut Hansen (2013), biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Sementara Husnia, Topowijono dan Dwiatmaja (2014), mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang memberikan manfaat baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Karena itu, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang nantinya akan memberi manfaat bagi perusahaan itu sendiri.

Menurut Lasena (2013), harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk (Gunawan, 2016). Jadi harga jual merupakan besaran harga yang akan ditawarkan kepada konsumen, sebagai imbalan dari pengeluaran biaya produksi ditambah biaya nonproduksi yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba.

Pada umumnya harga jual produk atau jasa ditentukan berdasarkan penjumlahan semua biaya baik yang bersifat produksi maupun non produksi. Biaya produksi digunakan sebagai dasar pelaporan dimana biaya persediaan akhir akan dimasukkan dalam laporan posisi keuangan dan biaya pokok penjualan pada laporan laba rugi. Penentuan harga jual bukan sekedar kegiatan pemasaran atau aspek keuangan melainkan tulang punggung keberlangsungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena harga jual akan mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli, selain itu juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

Penetapan harga jual merupakan problematika bagi setiap perusahaan, meskipun setiap perusahaan dalam menetapkan harga jual selalu mempertimbangkan faktor biaya, persaingan, permintaan dan laba. Informasi biaya pada perusahaan manufaktur dapat terlihat pada perhitungan harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk. Penetapan harga jual yang dilakukan manajer harus menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang maupun jasa dan ditambah persentase laba yang diinginkan perusahaan. Oleh sebab itu untuk mencapai suatu laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang perlu dilakukan untuk menarik suatu minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga produk dengan tepat untuk dijual. Penentuan harga jual berdasarkan pendekatan biaya, menurut Suryabrata (2013), dalam bentuk yang paling sederhana terdiri atas tiga metode, yaitu *Cost Plus Pricing Method*, *Mark Up Pricing Method*, dan penentuan harga oleh produsen.

Cost plus pricing method yaitu metode penentuan harga jual produk dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi serta tambahan *margin* yang pantas (Fitrah dan

Endang, 2014). Metode *Cost Plus Pricing* merupakan metode penentuan harga melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun biaya non produksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi. Pada metode *cost plus Pricing* semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang banyak maka harga jualnya semakin murah, sebaliknya semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang sedikit maka harga jual semakin mahal. Hal ini dikarenakan adanya *cost* tetap yang dikeluarkan tiap bulannya sama. Jadi semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang banyak maka *cost* tetap per unit semakin sedikit. *Cost* per unit yang besar akan menambah harga jual.

Metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* akan dipengaruhi oleh biaya tetap maupun biaya variabel. Dalam proses produksi biaya tetap yang dikeluarkan tiap bulannya akan sama. Artinya biaya tetap akan timbul meskipun kegiatan produksi meningkat atau pun rendah. Hal ini dikarenakan biaya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas produksi. Menurut Supriyono (1999) bahwa pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan. Secara sederhana *cost plus pricing* dihitung dengan menggunakan rumus:

Biaya Roduksi	Rp Xxx
Margin	Xxx +
<hr/>	
Harga Jual	Rp Xxx

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi menggunakan *full costing*, sedangkan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*, dan untuk mengetahui laba yang akan di peroleh dengan menambahkan margin sebesar 20% dari harga harga pokok produksi. Objek pada penelitian ini ialah mesin pengaduk dodol yang dibuat oleh Septian Herdiansyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Perancangan Dan Pembuatan Alat Pengaduk Dodol Dengan Pendekatan *Anthoropometri*”.

Data yang telah didapat dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan metode *full costing*. Sedangkan untuk mendapatkan laba dengan cara menambahkan *Margin* yang diharapkan dari penjualan mesin pengaduk dodol. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya overhead dari proses pembuatan mesin pengaduk dodol tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis deskriptif kuantitatif.

Data yang telah didapat dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan harga pokok produksi, Harga jual, dan margin keuntungan atau laba yang optimal.

- Dalam menghitung harga pokok produksi dengan pendekatan *Full Costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	Rp xxx +
Harga pokok produksi	Rp xxx

b. Perhitungan laba

Dalam menghitung laba yang akan diperoleh dengan menambahkan % *margin*.

Harga pokok produksi	Rp xxx
laba	Rp xxx +
Harga Jual	Rp Xxx

c. Sedangkan untuk menghitung harga jual dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* adalah sebagai berikut :

Harga pokok produksi	Rp xxx
% <i>margin</i>	xxx +
Laba	Rp xxx

Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat berbagai cara atau metode yang dapat digunakan seperti *full costing* dan *variable costing*.

1. *Full costing*

Full costing merupakan penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2013).

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	Rp xxx +
Harga pokok produksi	Rp xxx

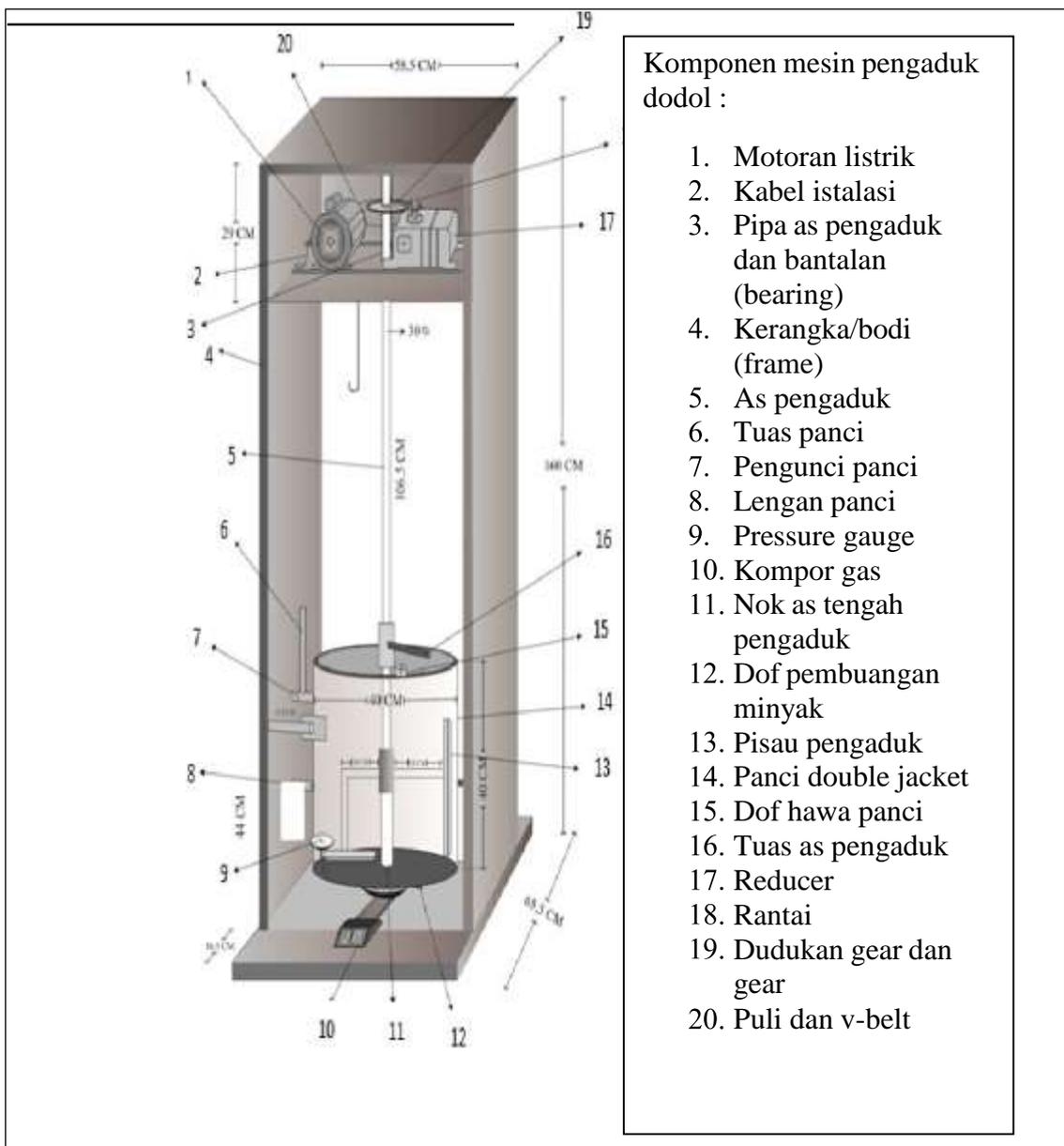
2. *Variable Costing*

Variable costing adalah metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja variable	xxx
Biaya overhead pabrik variable	xxx +
Harga pokok produksi	xxx

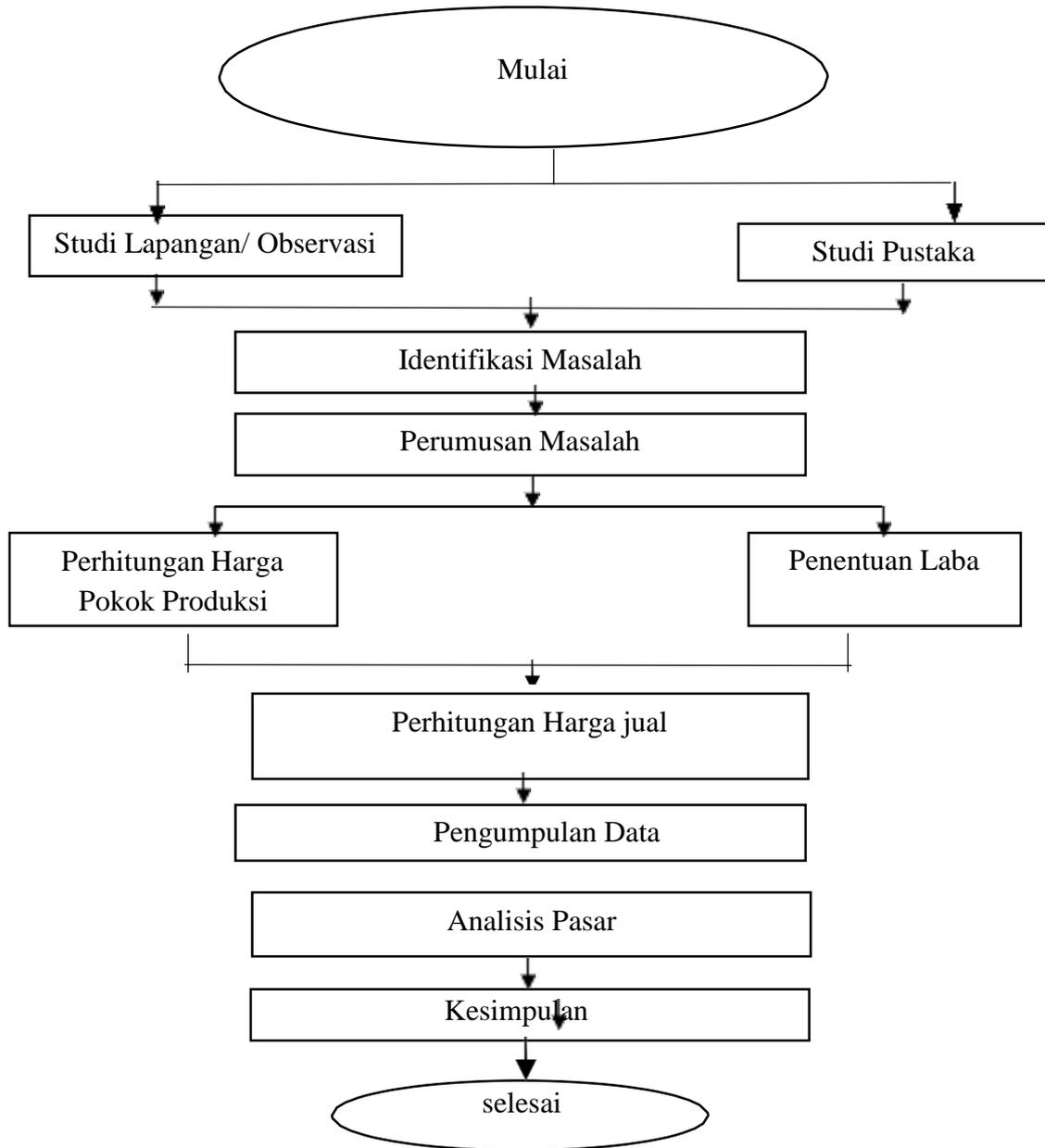
Desain Mesin Pengaduk Dodol

Mesin pengaduk dodol merupakan alat untuk membantu proses pengadukan dan pemasakan bahan-bahan pembuat dodol dengan menggunakan penggerak elektro motor. Adapun desain alat yang telah diteliti oleh septian herdiansyah pada skripsinya yang berjudul “perancangan dan pembuatan alat pengaduk dodol” sebagai berikut.



Gambar. 1 Desain mesin pengaduk dodol

Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka pemikiran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap.

A. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang dipakai dalam proses produksi untuk membuat barang atau produk. Biaya bahan baku diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung.

Data bahan baku yang digunakan untuk membuat mesin pengaduk dodol dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Biaya bahan baku

A. Biaya Bahan Baku Langsung					
No	alat	ukuran	jumlah	harga unit	total
1	Besi profil 'I'	6 m x 0,4 mm	2	Rp. 73.000	Rp.146.000
2	Baut dan mur	4 mm x 1cm	½Kotak	Rp. 75.000	Rp.75.000
3	Baut dan mur	6 mm x 2 cm	10 buah	Rp.500,00	Rp.5000
4	Baut dan mur	8 mm x 2 cm	20 buah	Rp. 1000	Rp.20.000
5	Baut dan mur	10 mm x3,5cm	15 buah	Rp.2500	Rp.37.500
6	Baut dan mur	12mm x 3,5cm	10 buah	Rp. 4000	Rp.40.000
5	Baut dan mur	10 mm x3,5cm	15 buah	Rp.2500	Rp.37.500
6	Baut dan mur	12mm x 3,5cm	10 buah	Rp. 4000	Rp.40.000
7	Motoran listrik	½ Hp	1	Rp. 530.000	Rp.530.000
8	Reduser type wpo	Ukuran 60	1	Rp.650.000	Rp.650.000
9	Pulley	3 inch	2	Rp.60.000	Rp.120.000
10	V-Belt	Type A	1	Rp.35.000	Rp.35.000
11	gear	44	1	Rp.88.000	Rp.88.000
12	Gear 11	11	1	Rp.25.000	Rp.25.000
13	Rantai 428	428	1	Rp.45.000	Rp.45.000
14	Bearing	1 inch	2	Rp.45.000	Rp.90.000
15	Mcb Sukaku	C-4	1	Rp.25.000	Rp.25.000
16	Kabel	3 meter	-	Rp.15.000	Rp.15.000
17	As Penggerak	130 cm	1	Rp.180.000	Rp.180.000
18	Pipa Stailes	30Cm/30mm	1	Rp.80.000	Rp.80.000
19	Mata Pisau	30cm X 14 Cm	2	Rp.50.000	Rp.50.000
20	Panci Almunium	33 cm/ 33 cm	1	Rp.380.000	Rp.380.000
21	Dauble Jacket	40cm/ 40 Cm	1	Rp.1000.000	Rp.1000.000
22	Preasure Gauge	-	1	Rp.180.000	Rp.180.000
23	Kompor Win	-	1	Rp.320.000	Rp.320.000
24	Selang	-	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000
25	Regulator	-	1	Rp.72.000	Rp.72.000
26	Tabung Gas	3 kg	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
27	Seng Almunium	4 meter	-	Rp. 60.000	Rp.240.000
28	Oli	Sae 40 0,8	1	RP.40.000	Rp.40.000
JUMLAH					Rp.4.718.500
B. Bahan Baku Tidak Langsung					
Biaya transportasi pengadaan barang					Rp 150.000

Sumber : Data primer yang diolah

Dari uraian diatas menunjukkan biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi mesin pengaduk dodol terdiri dari biaya bahan baku langsung sebesar Rp.4.718.500, dan biaya bahan baku tidak langsung sebesar Rp 150.000. jadi total biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku pembuatan mesin pengaduk dodol ialah Rp.4.868.500.

B. Biaya Tenaga Kerja

Biaya ini dipergunakan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan mesin dodol. Biaya tenaga kerja untuk proses pembuatan mesin pengaduk dodol ini dapat dilihat pada tabel 4.2

Table 4.2 Biaya Tenaga Kerja

No	Tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja	Jam kerja	Hari kerja	Upah perhari	Jumlah upah
1	Tukang	1 orang	8 jam	7	Rp.100.000	Rp. 700.000
2	Asisten tukang	1 Orang	8	7	Rp.80.000	Rp.560.000
JUMLAH						Rp. 1.260.000

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan biaya tenaga kerja langsung. tenaga kerja kerja langsung yang dibutuhkan untuk membuat mesin pengaduk dodol adalah 2 orang pekerja, 1 orang sebagai Tukang yang bertugas untuk membuat kerangka, panci, tukang melakukan pekerjaannya selama 7 hari kerja dengan upah perhari Rp.100.000, jadi upah yang diterima oleh tukang tersebut sebesar Rp.700.000. Asisten tukang bertugas untuk menyatukan komponen komponen mesin pengaduk dodol, asisten tukang bekerja selama 7 hari kerja, dengan upah perhari Rp80.000, upah yang dikeluarkan untuk asisten tukang sebesar Rp.560.000. jadi total yang dikeluarkan untuk membayar tukang dan asisten tukang sebesar Rp. 1.260.000.

C. Biaya Overhead Pabrik

Biaya ini timbul akibat pemakaian fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk membuat mesin pengaduk dodol. Biaya Overhead tetap seperti penggunaan air, listrik, sewa mesin las, dan sewa tempat, Sedangkan biaya overhead pabrik variable seperti mesin gerinda, mesin bor, dan biaya sub kontrak.

Tabel 4.3 Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya Overhead Pabrik Tetap		
No	Biaya Overhead Pabrik Tetap	Harga
1	air	Rp 50.000,
2	listrik	Rp 100.000,
3	Sewa mesin las	Rp 250.000,-,
4	Sewa tempat	Rp 250.000 (2 bulan)
JUMLAH		Rp 650.000

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.4 Biaya Overhead Pabrik Variable

Biaya Overhead Variable			
No	Biaya overhead variable	Jumlah	Harga
1	Mesin bor	1	Rp. 350.000,-
2	Mesin gerinda	1	Rp.300.000,-
3	Biaya sub kontrak (bubut) - Bubut as pengaduk - Bubut bushing - Bubut nap gear - Bubut lubang pulley - Bubut as reducer - Bubut as pengaduk panci		Rp 450.000,-
JUMLAH			Rp 1.100.000

Sumber : Data primer yang diolah

Perhitungan harga pokok produksi dengan *Full Costing* yaitu menjumlahkan seluruh biaya yang meliputi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *Overhead Variable*.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi yang dikeluarkan untuk membuat mesin pengaduk dodol dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya bahan baku	Rp. 4.868.500
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 1.260.000
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. 650.000
4	Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	Rp. 1.100.000
Harga pokok produksi		Rp 7.878.500

Sumber : Data primer yang diolah

4.3 Penentuan Laba

Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya suatu usaha dinilai dari laba yang diperoleh. Laba dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu : harga jual produk, biaya, volume penjualan. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual akan mempengaruhi volume penjualan, sedangkan penjualan akan mempengaruhi volume produksi dan volume produksi akan mempengaruhi biaya.

Laba yang akan diperoleh dengan menambahkan margin sebesar 20 % dari harga pokok produksi.

Tabel 4.6 Laba

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Harga Pokok Produksi} \times \text{margin} \\ &= \text{Rp } 7.878.500 \times 20 \% \\ &= \text{Rp } 1.575.700 \end{aligned}$$

Sumber : Data primer yang diolah

Penambahan margin sebesar 20% ini merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menarik pelanggan, mengenalkan produk ke konsumen, dan. Dengan laba yang didapat diharapkan tidak merugi tetapi mesin tersebut dapat di terima dimasyarakat, mengingat mesin ini baru akan memasuki pasar.

4.4 Penghitung Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Penghitung harga pokok penjual dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dapat dilihat pada tabel 4.7.

tabel 4.7 Penghitung Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

No	Keterangan	Total Biaya
1	Harga pokok produksi	Rp 7.878.500
2	Margin 20 %	Rp 1.575.700
Harga Jual		Rp 9.454.200

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas di jelaskan untuk menentukan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing* yaitu dengan menjumlahkan harga pokok produksi sebesar Rp 7.878.500, ditambah dengan margin sebesar 20 % yaitu Rp 1.575.700, jadi harga jual dengan menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* adalah sebesar Rp 9.454.200.

4.5 Analisis Pasar

Tujuan dari dilakukannya analisa pasar adalah untuk mengetahui karakteristik pasar, konsumen, perusahaan pesaing, pangsa pasar dan pertumbuhan pasar. Sehingga jika semua hal tersebut sudah diketahui nantinya tidak akan salah dalam memasarkan produk tabel dibawah ini adalah contoh dari dua macam alat pengaduk dodol yang beredar di pasaran dengan spesifikasi dan harga.

Tabel 4.8 pengaduk dodol yang beredar di pasaran

No	Gambar	Spesifikasi	Harga
1		Kapasitas : 15 Kg Dayalistrik :500W Bahan bakar : Lpg Transmisi : Gearbox Putaran : 25 Rpm Dimensi : 70 Cm x60 Cm x160 Cm Control suhu : Thermostat	Rp.18.000.000,-
2		Kapasitas : 10 kg Daya listrik : 500 w Bahan bakar : Lpg Transmisi : gear box Putaran : 25 Rpm Dimensi : 50x60x140	Rp.13.000.000,-

Tabel 4.9 Mesin pengaduk dodol yang di rancang septian herdiansyah

No	Gambar	Spesifikasi	Harga
1		Kapasitas : 20 kg Daya listrik : 0.5 hp (372.85 w) Bahan bakar :Lpg Transmisi:reducer Putaran : 35 Rpm Dimensi : 65.5 Cm × 65.5 Cm ×160 Cm	Rp 9.454.200

Dari tabel diatas dapat dilihat pada gambar no 1, Kapasitas mesin mampumengolah15 Kg dengan harga jual Rp.18.000.000, dan nomor 2 mesin tersebut mempunyai kapasitas 10 kg dengan harga jual Rp.13.000.000. sedangkan mesinpengaduk dodol yang telah di rancang oleh septian herdiansyah mempunyai kapasitas Kapasitas 20 kg dengan harga jual Rp Rp 9.454.200.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil penelitian diketahui harga pokok produksi untuk membuat mesin pengaduk dodol menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 7.878.500.
2. Laba yang diperoleh dengan menambahkan *Margin* sebesar 20 % dari harga pokok produksi ialah Rp 1.575.700.
3. Sedangkan penetapan harga jual dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* ialah sebesar Rp 9.454.200.
4. Setelah dilakukan analisis pasar, ternyata harga jual mesin pengaduk dodol yang di rancang oleh septian herdiansyah masih di bawah harga pasaran dan kapasitas mesin pengaduk dodol tersebut sebesar 20 Kg dalam satu kali olah, sementara mesin pengaduk dodol yang ada dipasaran hanya memiliki kapasitas 15 Kg dan 10 Kg.

Saran

Berdasarkan analisa yang telah dibuat, maka penulis mencoba memberikansaran yang diharapkan dapat berguna untuk pembuatan mesin dodol selanjutnya, adapun saran-saran yang diberikan adlah sebagai berikut : mengurangi pemakaian tenaga kerja, memperbanyak produksi mesin pengaduk dodol agar memperkecil biaya overhead pabrik dan meningkatkan volume penjualan agar mendapatkan keuntungan yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Pergiawan, 2015, Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UKM Rengginang Sari Ikan di Sumenep). Jurnal Universitas Negeri Maulan Malik Ibrahim.
- Batubara, Helmina, 2013 Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Dd. Istana Alumunium Manado, Jurnal Emha, Manado, Fakultas Ekonomi Jurusan Kuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2011, Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitrah, Rezanda dan Endang Dwi Retnani, 2014, Penentuan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Variable Costing*". Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.
- Hansen. 2013. Akuntansi Manajerial. Jakarta. Salemba Empat.
- Harahap, Sofian Safri. 2010. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Rajawali Persada, Jakarta.
- Husnia, Azizah Himmatul, Topowijono dan Dwiatmanto. 2014. Analisis Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Berdasarkan Metode *Variable Costing* (Studi pada Perusahaan Mebel Anggun Citra Jati Mas, Bojonegoro. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Gunawan, 2016, analisis perhitungan HPP menentukan penjualan yang terbaik untuk UKM, medan, jurnal teknovasi, program studi teknik computer, politeknik LP3IMedan.
- Lasena, Sitti Rahmi. 2013, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Jurnal EMBA.
- Majid, Jamaluddin, 2013, Memahami Akuntansi Manajemen, Makassar, Alauddin University Press.
- Muchlis, Saiful, 2013 Akuntansi Biaya Kontemporer, Makassar, Alauddin University Press.

- Mulyadi, 2001, Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat Dan Rekayasa, Edisi Kedua, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Munawir. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Purnama, Dian 2017, Perhitungan harga Pokok Produksi Dalam Menentukan HargaJual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , UIN Alaudin Makasar.
- Rahmatika, Daumi, 2016, Analisis penerapan penghitungan Harga Pokok Produksi *folding gate* Berdasarkan *Job Order Costing* pada bengkel las Mubaraq *stell*, jambi, Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Nasional (STITEKNAS) Jambi.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif *Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan, 2006, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi pertama, Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu.
- Supriyono. 1999. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta, BPF.
- William, Carter. 2009. Akuntansi Biaya Cost Accounting. Salemba Empat. Jakarta. Utomo, Triogo. 2014. Penetapan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Alokasi Biaya Terhadap Posisi Rumah Pada Perumahan Green Park Residence Sampan, Surabaya, Jurnal Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS).